

Nama: Najwa Denita Syafitri

NPM: 2413031065

Kelas: 2024 B

TEORI AKUNTANSI

Studi kasus Pertemuan 15 (1)

PT Hijau Lestari, sebuah perusahaan agribisnis di Indonesia, sedang mempersiapkan sustainability reporting (laporan keberlanjutan) sesuai dengan standar GRI (Global Reporting Initiative). Perusahaan ini mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi blockchain guna meningkatkan transparansi dan integritas data dalam laporan keberlanjutan mereka, khususnya terkait jejak karbon dan sumber bahan baku.

Namun, manajemen belum sepenuhnya memahami implikasi akuntansi dan etika dari penggunaan blockchain dalam pelaporan tersebut, serta bagaimana hal ini akan diterima oleh stakeholder dan regulator di Indonesia.

Pertanyaan:

1. Analisislah bagaimana penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi yang terkait dengan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam konteks sustainability reporting.
2. Evaluasilah tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari jika menerapkan teknologi ini dalam konteks regulasi Indonesia dan global.
3. Berikan rekomendasi strategis berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi ini.

Jawab:

1. Pengaruh blockchain terhadap teori akuntansi dengan reliabilitas & transparansi
 - Blockchain membuat data lebih terpercaya karena tidak bisa diubah-ubah (immutable).
 - Transparansi meningkat karena jejak data bisa ditelusuri dari sumbernya.
 - Namun kualitas laporan tetap bergantung pada kebenaran data yang dimasukkan jika input salah, blockchain hanya mengunci kesalahan itu.

- Auditor tetap perlu mengecek sumber data dan metode pengukuran, bukan hanya catatan di blockchain.

2. Tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari

- Kualitas input seperti data sensor, laporan pemasok harus sangat terjaga.
- Regulasi Indonesia belum punya aturan spesifik tentang blockchain untuk sustainability reporting.
- Privasi data menjadi isu penting, terutama jika menggunakan blockchain publik.
- Biaya & teknis integrasi sistem lama ke blockchain cukup tinggi.
- Proses assurance atau verifikasi pihak ketiga untuk data on-chain belum punya standar baku.

3. Rekomendasi Strategis

- a. Mulai dari proyek kecil dengan blockchain yang bersifat tertutup. Dengan blockchain tertutup, akses data lebih terkontrol dan risiko kebocoran lebih kecil.
- b. Bangun aturan pengelolaan data yang jelas. Tentukan siapa yang memasukkan data, bagaimana data diverifikasi, dan standar apa yang harus diikuti.
- c. Auditor harus mengecek data yang tersimpan di blockchain sekaligus memeriksa bukti dari lapangan. Ini menjaga akurasi dan keandalan laporan.
- d. Sertakan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, bagaimana diverifikasi, serta batasan teknologinya. Ini meningkatkan kepercayaan pembaca laporan.
- e. Lindungi privasi data. Gunakan enkripsi atau teknik hashing agar informasi sensitif tidak terbuka ke publik. Pastikan juga sesuai aturan perlindungan data di Indonesia.
- f. Mengajak OJK, pemerintah, auditor, dan pihak terkait lainnya sejak tahap perencanaan membantu mengurangi risiko penolakan regulasi dan meningkatkan legitimasi proyek.
- g. Bentuk tim khusus yang memahami teknologi blockchain, akuntansi, dan sustainability. Buat aturan jelas mengenai siapa yang mengelola data dan bagaimana proses pengawasan dilakukan.